

**TINGKAT KOMPETENSI PROFESIONAL PENYULUH PERTANIAN
DI KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**PROFESSIONAL COMPETENCE LEVEL
OF AGRICULTURAL EXTENSION AGENTS
IN GUNUNG TOAR SUBDISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY**

Rahmad Fauzan¹, Rosnita², Eri Sayamar²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UR
Zanizan17@yahoo.com

ABSTRACT

A competence of agricultural extension agents is the quality of each individual agents. The responsibility of each agricultural extension agents in Gunung Toar Subdistrict more than one village cause the load of tasks to complete will be heavier, this situation will affect quality and performance of the extension agent. The objectives of this research were: 1) find out the implementation of extension, 2) analyze the competence level of extension agents and 3) to know the problems in improving the competence of extension agent. The research was conducted in Gunung Toar Subdistrict, Kuantan Singingi Regency. The respondents were the agricultural extension agents in UPTD Plantation Gunung Toar Subdistrict, they were selected by sensus and the amount of them are 5. Collection of the data was done by quisioner list and then analyzed using Likert's Summated Rating (LSR). The results showed that the level of competence of agricultural extension agent from UPTD Plantation Gunung Toar Subdistrict are classified as Competent that can be seen from the sub-variable administrative ability, program planning, program implementation, teaching ability, communication skills, understanding human behavior, the ability to maintain professionalism and evaluation. There are some problem in extension activity in order to improve the competence of agents, The problem are: formal education of agents is still low, education and training received is still limited, working period of agent is still low, lack of media utilization as the tool of learning, the major lack of extension workforce, where ideally one village is suppose to have one agent.

Keywords: Professional competence, Extension, Extension problems

PENDAHULUAN

Program pembangunan pertanian pada sub-sektor perkebunan di Kecamatan Gunung Toar lebih difokuskan pada komoditi tanaman karet dibandingkan tanaman perkebunan lainnya. Program ini akan berakibat kepada peningkatan

jumlah petani yang melakukan usaha perkebunan karet sehingga luas lahan karet yang diusahakan juga akan meningkat. Seiring dengan peningkatan luas lahan, diharapkan juga adanya peningkatan produktivitas dari petani sendiri, oleh karena itu adanya peran dari

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

penyuluh untuk memberdayakan petani sangat dibutuhkan.

Ketersediaan tenaga penyuluh sebenarnya sudah direspon oleh pemerintah melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Perkebunan yang terletak di Kecamatan Gunung Toar. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) ini merupakan salah satu lembaga penyuluhan dari 10 Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Permasalahannya adalah pelaksanaan penyuluhan di Kecamatan Gunung Toar masih belum sesuai dengan Rencana Strategis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian yang menetapkan “satu desa satu penyuluh” karena pada kenyataannya sistem penyuluhan di kecamatan ini masih menempatkan penyuluh yang mempunyai desa binaan lebih dari dua desa satu penyuluh dan bahkan masih ditemui satu penyuluh yang mempunyai empat desa binaan.

Banyaknya jumlah desa binaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing penyuluh maka beban tugas yang harus diselesaikannya akan semakin berat dan keadaan ini akan mempengaruhi kualitas atau kinerja dari penyuluh itu sendiri. Dengan demikian memunculkan beberapa pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi; (2) Bagaimana tingkat kompetensi profesional penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi; (3) Apa saja permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten

Kuantan Singingi dalam upaya meningkatkan kompetensinya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. (2) Menganalisis tingkat kompetensi profesional penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. (3) Mengetahui permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dalam upaya meningkatkan kompetensinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Kajian tingkat kompetensi profesional penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dilaksanakan pada bulan Maret-Oktober 2014 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data serta penulisan skripsi. Lokasi penelitian yaitu di UPTD Perkebunan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode Pengambilan Sampel

Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan berpedoman kepada kuesioner. Pengambilan sampel untuk penyuluh pertanian ditentukan dengan cara mengambil penyuluh pertanian yang ada di UPTD perkebunan Kecamatan Gunung Toar sejumlah 5 orang penyuluh dengan menerapkan Metode Sensus.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada penyuluh (sampel) dengan menggunakan daftar pertanyaan atau

kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu serta dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Data primer yang diperlukan merupakan data yang

menjadi variabel dan indikator penelitian. Adapun variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Variabel kompetensi profesional penyuluh pertanian

Variabel	Sub-Variabel
Kompetensi Penyuluh	Administrasi Perencanaan program Pelaksanaan program Pengajaran Komunikasi Pemahaman perilaku manusia Memelihara profesionalisme Evaluasi

Data sekunder yang diperlukan diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, Biro Pusat Statistik Provinsi Riau, UPTD penyuluhan Kabupaten Kuantan Singingi, Kantor UPTD penyuluhan Kecamatan Gunung Toar, serta literatur-literatur lainnya yang terkait dengan penelitian.

Analisis Data

Teknik Penentuan Skala Interval

Data kualitatif diukur menurut *Skala Likert's Summated Rating* (SLR) berdasarkan persepsi Penyuluh. Skor nilai jawaban tertutup dari penyuluh dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi skor 1 seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Skor nilai jawaban yang diberikan responden untuk kompetensi penyuluh

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Nilai Likert	Nilai Skor
Sangat Kompeten (SK)	5	4,20 – 5,00
Kompeten (K)	4	3,40 – 4,19
Cukup Kompeten (C)	3	2,60 – 3,39
Kurang Kompeten (KK)	2	1,80 – 2,59
Sangat Kurang Kompeten (SKK)	1	1,00 – 1,79

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedaaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Gunung Toar merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mempunyai jumlah penduduk 13.472 jiwa dengan jumlah laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 6.803 jiwa

dan 6.669 jiwa dengan luas wilayah 165.25 Km² dan terdiri dari 13 desa/kulurahan. Batasan - batasan administrasi secara geografis Kecamatan Gunung Toar terletak pada posisi 0⁰⁰ Lintang Utara - 1⁰⁰ Lintang Selatan 101⁰⁰2 - 101⁰⁵5 Bujur Timur. Batas-batas wilayah Kecamatan Gunung Toar : Sebelah

Utara dengan Kecamatan Kuantan Tengah, Sebelah Selatan dengan Kecamatan Kuantan Mudik, Sebelah Barat dengan Kecamatan Hulu Kuantan, sebelah Timur dengan Kecamatan Kuantan Tengah.

Ibu kota kecamatan berkedudukan di Desa Kampung Baru yang memiliki jarak 10 km dari Ibu Kota Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Teluk Kuantan. Mayoritas desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Gunung Toar tergolong sebagai desa/kelurahan Swakarya dan hanya satu desa yang tergolong sebagai desa Swasembada yaitu Desa Teberau Panjang.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan meliputi 12 SD, 6 SMP dan 2 SMA/MA. Sarana dan prasarana kesehatan meliputi 1 puskesmas, 5 puskesmas pembantu, dan 7 poskesdes. Sarana dan prasarana ibadah meliputi 15 masjid dan 45 mushalla/surau. Sarana olahraga meliputi 7 unit lapangan

sepak bola, 10 unit lapangan sepak takraw, 18 unit lapangan bola voli dan 7 unit lapangan bulu tangkis. Sarana dan prasarana perekonomian/pemasaran yang tersedia meliputi 7 toko bangunan, 18 bengkel, 3 pasar, 198 kedai klontong, 58 kedai kopi, dan 6 rumah makan.

Deskripsi Karakteristik

Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum mengenai kondisi dan kemampuan penyuluh dalam menjalankan tugasnya yang mencakup umur, pendidikan, pengalaman penyuluh, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pelatihan dan jumlah desa binaan.

Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia yang dinyatakan dalam tahun. Hasil penelitian tentang distribusi penyuluh berdasarkan umur disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi penyuluh berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Belum produktif (0 tahun – 14 tahun)	0	0
2	Kurang produkif (15 tahun – 19 tahun)	0	0
3	Produktif (20 tahun – 54 tahun)	5	100
4	Tidak produktif (55 tahun – 64 tahun)	0	0
5	Inproduktif (65 tahun keatas)	0	0
Jumlah		5	100

Penggolongan umur menurut DW Sleumer (dalam Kalsum, 2013) mengatakan bahwa penggolongan umur produktif penduduk dibagi atas: 1) 0-14 golongan belum produktif, 2) 15-19 golongan kurang produktif penuh, 3) 20-54 golongan produktif, 4) 55-64 golongan tidak produktif penuh dan 5) 65 keatas

golongan inproduktif. Tenaga penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Gunung Toar termasuk kepada golongan produktif, dimana 5 orang penyuluh atau semua penyuluh mempunyai usia antara 20 sampai 54 tahun.

Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat

pendidikan formal terakhir yang telah dilalui oleh para penyuluh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil yang didapatkan

mengenai distribusi penyuluh di Kecamatan Gunung Toar berdasarkan pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini

Tabel 4. Distribusi penyuluh berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan Formal	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Sekolah Menengah Atas (SMA)	3	60
2	Sarjana (S1)	2	40
Jumlah		5	100

Tenaga penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Gunung Toar mayoritas masih berpendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sekitar 60 persen atau sebanyak 3 orang penyuluh. Adapun 2 orang penyuluh lagi atau sebanyak 40 persen mempunyai pendidikan terakhir pada jenjang Sarjana (S1). Penyuluh yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, kenyataan ini terlihat pada penyuluh di Kecamatan Gunung Toar, dimana penyuluh yang pendidikannya setingkat sarjana lebih mengetahui

bagaimana cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani binaannya.

Pengalaman Menyuluh

Pengalaman menyuluh ini diartikan sebagai lamanya rentang waktu yang sudah dilalui oleh penyuluh mulai dari diangkat sebagai penyuluh hingga penelitian ini dilakukan. Satuan lamanya pengalaman menyuluh ini dinyatakan dalam tahun. Adapun data yang didapatkan dari hasil penelitian mengenai pengalaman usaha menyuluh ini dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Distribusi penyuluh berdasarkan masa kerja menyuluh

No	Masa Kerja	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Rendah (4 tahun – 13 tahun)	3	60
2	Sedang (14 tahun – 23 tahun)	0	0
3	Tinggi (24 tahun – 34 tahun)	2	40
Jumlah		5	100

Tabel 5 memperlihatkan bahwa dari 5 orang penyuluh sebanyak 60 persen atau 3 orang memiliki masa kerja yang masih rendah, sisanya 40 persen atau 2 orang memiliki masa kerja yang tinggi. Lamanya pengalaman penyuluhan juga mempengaruhi kepercayaan petani kepada penyuluh, dimana penyuluh yang memiliki pengalaman menyuluh yang tinggi cenderung lebih dipercayai oleh petani.

Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah banyaknya orang yang berada dalam keluarga yang menjadi tanggungan penyuluh. Besarnya jumlah tanggungan keluarga penyuluh dibagi kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kategori rendah tidak ada anak, kategori sedang mempunyai 1 sampai 2 orang anak dan tinggi mempunyai lebih dari 3 orang anak. Tanggungan keluarga penyuluh disajikan pada Tabel 6 dibawah.

Tabel 6. Distribusi penyuluh berdasarkan tanggungan keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Rendah (Tidak ada anak)	0	0
2	Sedang (1-2 anak)	3	60
3	Tinggi (>3 anak)	2	40
Jumlah		5	100

Tabel 6 menunjukkan, dari 5 orang penyuluh, sebesar 60 persen memiliki tanggungan keluarga yang sedang dengan 1 sampai 2 anak, sisanya yaitu 40 persen dengan tanggungan tinggi lebih dari 3 orang anak. Dengan demikian hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar penyuluh responden memiliki tanggungan keluarga sedang.

Pelatihan

Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelatihan yang pernah diikuti oleh penyuluh berkaitan dengan tugas pokok penyuluhan yang dinyatakan dengan frekuensi pelatihan yang pernah diikuti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pelatihan yang pernah diikuti oleh penyuluh, didapatkan hasil seperti pada Tabel 7 berikut dibawah.

Tabel 7. Distribusi penyuluh berdasarkan pelatihan yang didapat

No	Pelatihan	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Rendah (2-3 pelatihan)	3	60
2	Sedang (4 pelatihan)	1	20
3	Tinggi (> 4 pelatihan)	1	20
Jumlah		5	100

Tabel 7 menunjukkan, bahwa dari 5 orang penyuluh sebanyak 60 persen pernah mengikuti pelatihan dengan frekuensi rendah, 20 persen dengan kategori sedang dan 20 persen lagi pernah mengikuti pelatihan dengan kategori tinggi. Dengan demikian hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas penyuluh responden frekuensi mengikuti pelatihan masih rendah. Oleh karena itu masih sangat perlu diadakannya pelatihan-pelatihan dari pihak terkait agar pengetahuan

kemampuan dari penyuluh akan semakin meningkat.

Desa Binaan

Jumlah desa binaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya desa yang menjadi tanggung jawab penyuluh untuk diberikan penyuluhan kepada petaninya. Adapun data yang didapatkan dari penelitian mengenai jumlah desa binaan penyuluh disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi penyuluh berdasarkan jumlah desa binaan.

No	Desa	Jumlah (jiwa)	Persen (%)
1	Sedikit (2 desa)	2	40
2	Sedang (3 desa)	2	40
3	Banyak (> 3 desa)	1	20
Jumlah		5	100

Tabel 8 menunjukkan, bahwa dari 5 orang penyuluh sebanyak 40 persen memiliki desa binaan pada kategori sedikit, 40 persen dengan kategori sedang dan 20 persen lagi pada kategori banyak. Dengan demikian hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa jumlah desa yang menjadi binaan masing-masing penyuluh berada pada kategori sedikit dan sedang. Meskipun jumlah desa binaan penyuluh termasuk pada kategori sedikit, tetapi keadaan ini belum sejalan dengan ketetapan rencana strategis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian yang menetapkan “satu desa satu penyuluh”, karena rata-rata penyuluh mendapatkan 2 sampai 3 desa binaan. Oleh karena itu perlu ditambah tenaga penyuluh agar beban kerja penyuluh yang sudah ada berkurang dan dapat melakukan penyuluhan lebih optimal lagi.

Pelaksanaan Penyuluhan Di UPTD Perkebunan Kecamatan Gunung Toar

Pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kecamatan Gunung Toar difokuskan kepada penyuluhan pertanian komoditi tanaman karet, dikarenakan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani karet. Program penyuluhan yang disusun penyuluh di tingkat Kecamatan Gunung Toar lebih berbicara mengenai tanaman karet seperti penyediaan dan penyebarluasan informasi teknologi yang baik dalam upaya pengembangan pertanian karet.

Penyuluh Pertanian

Kegiatan penyuluhan pertanian/perkebunan yang berada di Kecamatan Gunung Toar berjalan

dibawah naungan UPTD Perkebunan Kecamatan Gunung Toar, pada UPTD ini terdapat 5 orang penyuluh lapangan yang bertugas sebagai fasilitator dan motivator yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada petani mengenai langkah apa yang harus ditempuh dalam usaha taninya sehingga dapat menaikkan guna, mutu, dan nilai produksi sehingga lebih bermanfaat bagi kehidupan sendiri dan keluarganya dan bagi masyarakat lingkungannya. Penyuluh yang berjumlah 5 orang ini rata-rata memiliki wilayah binaan masing-masing sebanyak 2 desa atau lebih.

Sasaran Penyuluhan

Petani yang menjadi sasaran penyuluhan oleh penyuluh UPTD Perkebunan di Kecamatan Gunung Toar adalah terfokus pada petani yang berusaha tanaman perkebunan saja seperti petani karet, sawit, kelapa dan lain-lain. Secara komoditi, penyuluhan paling difokuskan kepada penyuluhan tentang tanaman karet, karena mayoritas Masyarakat Kecamatan Gunung Toar mengusahakan tanaman ini sebagai usaha taninya

Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh di Kecamatan Gunung Toar adalah dengan sistem LAKU (Latihan dan Kunjungan), Ceramah, diskusi dan demonstrasi. LAKU merupakan singkatan dari Latihan dan Kunjungan. Latihan/pelatihan adalah suatu kegiatan alih pengetahuan dan keterampilan baik berupa teori maupun praktek dari fasilitator ke penyuluh pertanian melalui metode partisipatif. Latihan yang diterima oleh penyuluh ini diberikan

oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi melalui Badan Koordinasi Penyuluh Provinsi Riau. Sedangkan kunjungan adalah kegiatan penyuluh pertanian ke kelompok tani di wilayah kerjanya yang dilakukan secara teratur, terarah dan berkelanjutan.

Media Penyuluhan

Media penyuluhan pertanian adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran. Media penyuluhan pertanian yang biasa digunakan oleh penyuluh di Kecamatan Gunung Toar adalah yang berbentuk media penyuluhan tercetak seperti buku, brosur, leaflet, folder, poster dan flipchart (peta singkap). Penggunaan media ini mempermudah petani untuk mengerti apa pesan yang disampaikan oleh penyuluh. Tetapi penggunaan media

sangat jarang dilakukan oleh penyuluh, karena ketersediaan biaya untuk memproduksi media yang masih sangat kurang.

Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan, pada hakekatnya merupakan segala pesan yang ingin dikomunikasikan atau disampaikan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat penerima manfaatnya (Mardikanto, 2009). Materi penyuluhan yang disampaikan oleh penyuluh dituangkan dalam program penyuluhan yang disusun tiap tahunnya. Pemilihan materi ini didasari oleh kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh petani/kelompok tani mengenai kondisi usaha taninya di lapangan tanpa ada intervensi dari pihak lain. Materi yang disampaikan oleh penyuluh pada tahun 2014 disajikan pada Tabel 9 dibawah.

Tabel 9. Materi penyuluhan UPTD Perkebunan Gunung Toar Tahun 2014

No	Materi Penyuluhan	Bulan	Tahun
1	Pembuatan rencana kegiatan 2013	Januari	2014
2	Teknik penanaman karet	Februari	2014
3	Teknik percabangan karet	Maret	2014
4	Pembinaan pemasaran bersama karet	April	2014
5	Teknik pemupukan karet	Mei	2014
6	Pengendalian HPT karet	Juni	2014
7	Sosialisasi pengendalian JAP pada tanaman karet	Juli	2014
8	Penyadapan karet yang benar	Agustus	2014
9	Pemupukan kelapa sawit	September	2014
10	Teknik pembibitan kakao	Oktober	2014
11	Teknik pemangkasan kakao	November	2014
12	Evaluasi kegiatan 2014	Desember	2014

Pemilihan materi penyuluhan lebih difokuskan pada materi-materi yang berhubungan dengan bidang tanaman perkebunan karet seperti teknik penanaman karet, teknik percabangan karet, teknik pemupukan karet, pengendalian HPT, pengendalian jamur akar putih dan penyadapan karet yang benar. Materi

mayoritas masyarakat Kecamatan Gunung Toar mempunyai profesi sebagai petani

karet. Berdasarkan materi yang telah disusun, diketahui bahwa materi mengenai usaha tanaman karet disampaikan sebanyak 6 kali pada tahun 2014. Tetapi materi yang disampaikan bukan hanya materi ten- penyuluh juga

menyampaikan materi mengenai tanaman kelapa sawit yaitu sebanyak 1 kali dan tanaman kakao sebanyak 2 kali yang disampaikan pada tahun 2014.

Tingkat Kompetensi Profesional Penyuluh di Kecamatan Gunung Toar

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang ditetapkan (Sumardjo, 2007).

Dari definisi di atas kompetensi penyuluh pertanian dapat digambarkan sebagai kemampuan penyuluh untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kinerjanya untuk menjalankan penyuluhan pertanian yang efektif dan sesuai dengan peraturan – peraturan tentang penyuluhan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun kompetensi yang dimiliki penyuluh di UPTD Perkebunan Kecamatan Gunung Toar disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Tingkat Kompetensi Profesional Penyuluh di Kecamatan Gunung Toar

Variabel dan Indikator	Skor	Kategori
Administrasi	4,27	Sangat Kompeten
Merumuskan tujuan nyata program penyuluhan	3,70	Kompeten
Mengelola waktu secara efektif	4,10	Kompeten
Kerjasama antar staf	5,00	Sangat Kompeten
Perencanaan Program	4,13	Kompeten
Mengumpulkan dan mengolah data potensi wilayah	4,13	Kompeten
Menyusun program penyuluhan	4,13	Kompeten
Pelaksanaan Program	4,25	Sangat Kompeten
Pengembangan hubungan kerjasama dengan sasaran	4,70	Sangat Kompeten
Memecahkan masalah sasaran	3,80	Kompeten
Pengajaran	3,62	Kompeten
Menyusun materi penyuluhan pertanian	4,07	Kompeten
Membuat dan menggunakan media penyuluhan	2,53	Kurang Kompeten
Menerapkan metode penyuluhan	4,27	Sangat Kompeten
Komunikasi	3,23	Cukup Kompeten
Membangun komunikasi diantara staf dan klien	4,27	Sangat Kompeten
Membuat publikasi dan penggunaan alat komunikasi	2,20	Kurang Kompeten
Memahami Perilaku Manusia	3,48	Kompeten
Menilai persepsi sosial	4,60	Sangat Kompeten
Mengenal budaya setempat	4,60	Sangat Kompeten
Mengidentifikasi kelompok penekan	3,30	Cukup Kompeten
Mengenal perbedaan kemampuan belajar sasaran	2,00	Kurang Kompeten
Mengidentifikasi dan mengenal perilaku sosial	2,90	Cukup Kompeten
Memelihara profesionalisme	3,03	Cukup Kompeten
Membangun integritas intelektual	4,20	Sangat Kompeten
Membangun pengembangan profesionalisme	4,00	Kompeten
Melaksanakan pengembangan keprofesian	1,00	Sangat Kurang
Evaluasi	2,15	Kurang Kompeten
Mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	2,10	Kurang Kompeten

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

pertanian	2,20	Kurang Kompeten
Kompetensi Profesional Penyuluh	3,65	Kompeten

Tingkat Kompetensi penyuluh pertanian yang berada dibawah naungan UPTD Perkebunan Kecamatan Gunung sudah termasuk “Kompeten” dengan skor rata-rata yaitu 3,65 dimana indikator penilaian kompetensi penyuluh yang ditanyakan secara umum sudah terlaksana, dimana penyuluh sudah memiliki kompetensi untuk menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya secara efektif.

Indikator kompetensi penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar yang sudah “Sangat Kompeten” yaitu kompetensi administrasi dan kompetensi pelaksanaan program. Kompetensi administrasi merupakan suatu kemampuan yang paling pertama dibutuhkan oleh seorang penyuluh karena kemampuan dibidang ini merupakan dasar terwujudnya kegiatan penyuluhan. Pada kemampuan ini penyuluh memaknai arti tujuan penyuluhan itu sendiri sehingga dia mengerti apa yang menjadi dasarnya untuk melakukan penyuluhan.

Kompetensi penyuluh dalam pelaksanaan program juga sudah “Sangat Kompeten”. Kemampuan dalam bidang ini merupakan suatu tolak ukur efektif atau tidaknya kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Jadi, kemampuan pelaksanaan program merupakan unsur yang paling utama harus dimiliki oleh seorang penyuluh. Kompetensi administrasi dan kompetensi pelaksanaan program ini harus dipertahankan oleh penyuluh pada level sangat kompeten, agar kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik.

Kemampuan atau kompetensi yang paling rendah dimiliki oleh penyuluh yaitu kompetensi dalam memelihara profesionalisme yang mendapat kategori “Cukup Kompeten”, artinya penyuluh belum memiliki kemampuan yang tinggi dalam melakukan langkah-langkah pemeliharaan profesionalismenya. Rendahnya nilai penyuluh dalam kompetensi memelihara profesionalisme ini disebabkan kurangnya pembelajaran dan rangsangan yang diterima oleh penyuluh untuk lebih meningkatkan profesionalismenya.

Rendahnya kemampuan penyuluh dibidang ini ditandai dengan belum adanya karya tulis ilmiah yang berhasil dibuat atau diterbitkan oleh penyuluh, padahal disuatu sisi tulisan karya ilmiah dari penyuluh sangat penting untuk meningkatkan golongan dan karirnya sebagai tenaga penyuluh.

Permasalahan Penyuluh dalam Meningkatkan Kompetensi

Upaya menyiapkan tenaga-tenaga penyuluh yang memiliki kompetensi profesional khususnya untuk penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar masih dihadapkan dengan berbagai masalah. Permasalahan yang muncul sehubungan dengan peningkatan kompetensi penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar adalah.

Tingkat Pendidikan Formal Penyuluh Masih Rendah

Tenaga kerja penyuluh pertanian yang tersedia di Kecamatan unyai pendidikan

1. Manasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

formal yang tergolong masih rendah yaitu masih setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah penyuluh yang mempunyai pendidikan setingkat ini ada 60 persen atau mayoritas dari jumlah penyuluh yang ada, dan sisanya yaitu 40 persen merupakan penyuluh yang berijazah Sarjana (S1).

Hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar yang memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi seperti Sarjana (S1) memperoleh nilai kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan penyuluh yang hanya memiliki tingkat pendidikan formal setingkat SMA.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Masih Terbatas

Pelatihan yang didapatkan oleh penyuluh di Kecamatan Gunung Toar masih terbatas, diketahui bahwa dari keseluruhan penyuluh pertanian yang berada dibawah naungan UPTD Perkebunan Kecamatan Gunung Toar, sekitar 60 persen baru mendapatkan pelatihan sebanyak 3 kali dan sekitar 20 persen penyuluh mendapat pelatihan 4 kali dan 20 persen lagi mendapatkan pelatihan sebanyak lebih dari 4 kali. Pada dasarnya semakin sering penyuluh mengikuti pelatihan semakin meningkat pula kemampuan penyuluh tersebut dalam menjalankan tugas pokoknya. Untuk hal itu diharapkan pemerintah Kabupaten khususnya Dinas terkait lebih intensif memberikan pendidikan dan pelatihan kepada penyuluh agar penyuluhan yang dilakukan lebih efektif lagi.

Masa Kerja Penyuluh Masih Rendah

Masa kerja penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar mempunyai rentang kisaran 4 tahun sampai 34 tahun. Masa kerja yang termasuk pada kategori tinggi yaitu antara 24 tahun sampai 34 tahun sebanyak 40 persen sedangkan sisanya yaitu 60 persen termasuk pada kategori rendah dengan pengalaman 4 tahun sampai 13 tahun. Mayoritas penyuluh memiliki pengalaman penyuluhan yang masih rendah, keadaan ini berakibat kepada keefektifan penyuluhan yang dilakukan.

Masa kerja penyuluh yang masih kategori rendah menunjukkan pengalaman kerja yang masih rendah juga sehingga penyuluh tersebut diindikasikan belum mampu memahami sebagian besar wilayah kerjanya dan tugas pokoknya, seperti pengalaman dalam menghadapi petani, membantu memecahkan masalah petani dan memenuhi kebutuhan petani. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan penyuluh didapati hasil bahwa penyuluh yang masih memiliki masa kerja dalam kategori rendah cenderung tidak dituruti petani dengan kata lain petani berpikir bahwa mereka lebih berpengalaman dalam usaha tani dibanding dengan penyuluh yang memberikan penyuluhan.

Pemanfaatan Media Sebagai Akses Pembelajaran Kurang

Media yang paling sering digunakan oleh penyuluh adalah media massa seperti majalah. Majalah yang berpengaruh nyata dan langsung terhadap kompetensi yang biasanya dipakai dan sering dibaca penyuluh adalah Majalah Sinar Tani. Majalah ini memiliki substansi yang sesuai dengan penyuluhan. Penggunaan media

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

internet untuk pembelajaran masih sangat rendah.

Kehadiran teknologi internet menawarkan kemampuan untuk memenuhi tuntutan perubahan dalam penyuluhan. Internet memiliki banyak sumber informasi termasuk informasi yang terkait dengan penyuluhan. Internet sebagai media yang relatif baru belum banyak dimiliki dan dimanfaatkan oleh penyuluh. Kendala utama adalah keterbatasan sarana, finansial, dan juga kemampuan untuk memanfaatkan media ini.

Tenaga Kerja Penyuluh Terbatas

Jumlah tenaga kerja penyuluh pertanian yang berada di Kecamatan Gunung Toar adalah sebanyak 5 orang yang membina sebanyak 13 desa. Dengan bagian seorang penyuluh mendapat wilayah desa binaan sebanyak 2 desa sampai tiga desa dengan jumlah kelompok tani binaan berkisar antara 6 sampai 12 kelompok untuk setiap satu orang penyuluh. Keadaan merupakan suatu keadaan yang tidak efektif untuk dijalankannya kegiatan penyuluhan, karena tingkat konsentrasi seorang penyuluh akan terpecah pada beberapa desa, tidak fokus untuk satu desa binaan saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan sangat baik, dimana penyuluhan dilakukan da-

penyuluh untuk melakukan pertemuan sesama penyuluh di Kantor UPTD Perkebunan, berikut ini penjabaran tentang penyuluhan pertanian di Kecamatan Gunung Toar: (a) tenaga penyuluh pertanian yang berada di bawah naungan UPTD Perkebunan Kecamatan Gunung Toar berjumlah 5 orang yang dibagi kepada 13 desa binaan, sehingga satu orang penyuluh mendapat 2 desa sampai 3 desa binaan, (2) pemberian materi yang dilakukan oleh penyuluh biasanya dilakukan secara berkelompok, artinya penyuluh akan menyepakati waktu penyuluhan yang akan dilaksanakan dengan kelompok tani binaannya, (3) materi penyuluhan yang diberikan oleh petani didasari oleh keinginan dan kebutuhan petani dalam rangka meningkatkan usahatani.

2. Tingkat Kompetensi Profesional penyuluh di Kecamatan Gunung Toar sudah termasuk dalam kategori “Kompeten” dengan skor 3,65 artinya penyuluh sudah mampu menjalankan sebagian besar indikator yang menjadi penilaian pada penelitian ini. Adapun kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh berdasarkan indikator penilaian diketahui bahwa penyuluh memiliki kemampuan yang termasuk dalam kategori “Sangat Kompeten” ada dua indikator yaitu kemampuan administrasi dan kemampuan pelaksanaan program. Indikator dengan kategori “kompeten” dimiliki pada kemampuan perencanaan program, kemampuan pengajaran dan kemampuan perilaku manusia yang masih disa-

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

yangkan adalah kemampuan yang dimiliki oleh penyuluh dalam bidang komunikasi, memelihara profesionalisme dan evaluasi masih termasuk dalam kategori “Cukup Kompeten” atau masih memiliki kompetensi yang rendah.

3. Permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kompetensi penyuluh adalah sebagai berikut: (a) tingkat pendidikan formal penyuluh yang masih rendah, sebagian besar penyuluh masih berijazah SLTA, (b) pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang diterima penyuluh masih rendah, rata-rata penyuluh baru mengikuti tiga kali pelatihan, (c) masa kerja penyuluh yang masih rendah, sebagian besar penyuluh memiliki masa kerja dibawah 10 tahun, (d) pemanfaatan media sebagai akses pembelajaran masih kurang, media yang dimaksud adalah media pembelajaran seperti internet, (e) tenaga kerja penyuluh masih terbatas, jika dibandingkan dengan jumlah desa binaan, jumlah penyuluh belum memadai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan kesimpulan yang didapatkan, maka beberapa saran diajukan antara lain:

1. Jumlah tenaga penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar perlu ditingkatkan

penyuluh satu desa agar penyuluh bisa fokus untuk mengurus petani pada satu desa saja dan sesuai dengan rencana strategis Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya

Manusia Pertanian yang menetapkan “satu desa satu penyuluh”.

2. Kompetensi yang dimiliki oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Gunung Toar yang harus diperbaiki oleh penyuluh seperti kemampuan memelihara profesionalisme dan kemampuan dalam evaluasi. Penyuluh harus lebih mempelajari bagaimana cara membuat suatu tulisan karya ilmiah yang dapat menunjang kompetensi dan karir penyuluhannya.
3. Peningkatan pendidikan formal maupun informal masih sangat perlu dilakukan oleh penyuluh dalam meningkatkan kompetensi penyuluhannya. Selain itu, dibutuhkan kesadaran dari penyuluh untuk dapat belajar menggunakan media sebagai sarana pembelajaran utamanya media internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Syahirul dkk. 2009. **Kajian Tingkat Kompetensi Profesional Penyuluh Bidang Peternakan Di Kabupaten Bandung Barat**. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Anonim. 2013. **Pengukuran Sikap Skala Likert**. <http://svehaceh.wordpress.com/pengukuran-sikap-> Diakses pada tanggal 27 Februari 2014.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2013. **Kecamatan Gunung Toar Dalam Angka**.

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi. 2013. **Statistik Perkebunan**. Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi. Taluk Kuantan.

Kalsum. 2013. **Penggolongan Umur Menurut Ahli**. <http://Kalsum.wordpress.com/2013/06/01/penggolongan-umur-menurut-ahli/>. Diakses pada tanggal 27 Februari 2014.

Leilani, Ani. 2006. **Hubungan Sejumlah Karakteristik Para Penyuluh Pertanian Dengan**

Kinerja Mereka Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. Skripsi Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor

Mardikanto T. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. LPP Pers UNS. Jakarta.

Sumardjo. 2007. **Komunikasi Efektif**. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau